

'Sobat Ambyar', Simbol Pertahanan Budaya Lokal

"Cendhol dhawet... cendhol dhawet, cendhol dhawet seger, cendhol cendhol, dhawet dhawet, cendhol cendhol, dhawet dhawet...!"

TERIAKAN itu terdengar riuh rendah di sela-sela lantunan lagu campursari yang dinyanyikan dari atas sebuah panggung. Ribuan *Sobat Ambyar*, sebutan untuk fans Didi Kempot, tampak memadati seputaran panggung. Mereka kompak bernyanyi dan berjoget bersama idola mereka. Didi Kempot dikenal sebagai penyanyi yang konsisten membawakan lagu-lagu berbahasa Jawa sejak tahun 1989. Bahkan penyanyi campursari asal Solo ini mengaku telah menciptakan sekitar 700-800 judul lagu. Kendati telah sekian dekade malang melintang di blantika musik Indonesia hingga moncer ke luar negeri, namun namanya jauh lebih populer sekarang.

Bermula pada pertengahan Juni tahun ini, Komunitas *Sobat Ambyar* terbentuk melalui sebuah acara Rumah Blogger Indonesia di Solo. Dalam acara itu, Didi Kempot secara khusus diundang dan tidak disangka banyak orang yang antusias mengahdirinya. Sejak itulah Didi Kempot mendapat julukan dari para penggemar milenial, Bapak *Lara Ati* (Patah Hati) Nasional alias *Godfather of Broken Heart*. Label ini tidak lepas dari lagu-lagunya yang didominasi kisah tentang hati yang tersakiti, kekecewaan, dan derai air mata. Sebut saja *Cidra*, *Stasiun Balapan*, *Tanjung Mas Ninggal Janji*, *Layang Kangen*, *Suket Teki* hingga *Pamer Bojo*.

Komunitas *Sobat Ambyar* pun semakin eksis seiring dengan naiknya pula popularitas Didi Kempot. Sebelumnya memang pernah ada istilah *Kempoters* untuk para penggemar Didi Kempot. Istilah itu dirasa kurang mengena bagi kalangan muda. Mereka lantas mencipta sebutan yang lebih *greget* yakni *sad boys* dan *sad girls*

Hendra Kurniawan

untuk para penggemar Didi Kempot. Fans Didi Kempot yang tergabung dalam *Sobat Ambyar* mayoritas adalah kaum milenial. Suatu fenomena baru di zaman ini yang membuktikan bahwa Didi Kempot sukses menjadi seniman lintas zaman. Genre musik yang kondang tahun 1990-an ini ternyata masih bersahabat di telinga anak zaman sekarang.

Tak heran apabila kini setiap panggung yang mengusung Didi Kempot selalu dijejali penonton. Dari orangtua hingga anak muda, dari yang menguasai Bahasa Jawa sampai yang harus rela belajar Bahasa Jawa demi bisa mengerti lagu-lagu Didi Kempot. Wabahnya *Sobat Ambyar* alias sobat patah hati ini lekat dengan ekspresi para penonton di setiap konser Didi Kempot. Mereka hanyut dalam lantunan lagu, ikut menyanyi dan berjoget dengan begitu menghayati, bahkan sampai menangis, *ra krasa netes eluh neng pipiku*. Tak jarang momen *ambyar* bersama Didi Kempot kemudian menjadi viral di media sosial. Khas anak muda zaman *now*.

Kearifan lokal

Di balik lirik-liriknya yang mengundang pedih dan sedih, sejatinya dalam lagu-lagu Didi Kempot terselip unsur kearifan lokal yang kuat. Entah disadari atau tidak, penyanyi bernama asli Didi Prasetyo ini tak semata menebar virus *ambyar*, namun juga mendorong upaya pelestarian budaya lokal. Selain identik dengan bahasa dan budaya Jawa, lagu-lagu Didi Kempot tak jarang juga mengusung simbol-simbol lokalitas seperti tempat wisata dan fasilitas umum. Hal

ini tentu dapat menjadi promosi bagi potensi budaya dan kekayaan daerah yang menarik bagi masyarakat.

Di sisi lain, terlepas dari paham atau tidak dengan arti liriknya, yang pasti lagu-lagu Didi Kempot begitu enak dinikmati dan telah membius anak muda. Kenyataan ini dapat menjadi indikator positif bagi upaya mengenalkan kembali budaya lokal kepada generasi muda di tengah gempuran industri budaya populer. Apresiasi anak muda terhadap karya-karya Didi Kempot merupakan kesempatan emas yang perlu dimanfaatkan secara optimal. *Sobat Ambyar* dapat dikatakan sebagai simbol pertahanan budaya lokal terhadap budaya asing yang kian merangsek. Semoga kalangan muda ini bukanlah penggemar musiman. Pasalnya ketenaran seseorang bisa saja meredup, namun upaya pelestarian budaya lokal pantanglah surut.

*) **Hendra Kurniawan MPd,**

Dosen Pendidikan Sejarah Universitas
Sanata Dharma Yogyakarta,
penikmat lagu-lagu Didi Kempot.